

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padang Golf Sukarame (PGS) merupakan Lapangan Golf pertama dan satu-satunya di Provinsi Lampung. Padang Golf Sukarame didirikan oleh Perkumpulan Golf Lampung (PGL). Padang Golf Sukarame pada awal berdirinya hanya memiliki 9 *hole* kemudian pada tahun 1994, dilakukan pembangunan kembali dengan menambah 9 *hole* lagi sehingga sampai saat ini, Padang Golf Sukarame memiliki 18 *hole*. Luas lahan untuk mendirikan Padang Golf Sukarame \pm 65 ha, yang mulanya merupakan lahan milik Perkebunan Karet PTPN X, dan sebagian merupakan lahan pesawahan.

Keadaan tanaman di dalam Padang Golf Sukarame kurang baik, jarak tanamnya tidak teratur, bila turun hujan ada *hole* yang tergenang oleh air, dan kolam yang ada di dalam Padang Golf Sukarame kurang terawat sehingga kelihatan tidak menarik, kondisi seperti ini mengakibatkan kunjungan para pemain golf menurun, maka perlu adanya perbaikan di dalam kawasan Padang Golf Sukarame agar menjadi lebih indah sehingga menarik minat untuk bermain dan memberi kenyamanan bagi pemain.

Salah satu cara untuk memperbaiki keadaan di dalam Padang Golf Sukarame dengan memperbaiki jarak tanam dan lansekapnya, dengan memperbaiki lansekapnya

diharapkan kawasan Padang Golf Sukarame menjadi lebih tertata dan lebih indah juga menjadi ruang terbuka hijau serta memberi kesejukan di lingkungan setempat, sehingga dapat menarik minat para pemain. Selain itu juga apabila kawasan sudah tertata dan indah dapat digunakan untuk tempat foto *pre wedding*, atau acara lainnya seperti resepsi pernikahan, dengan banyaknya kegiatan yang ada di Padang Golf Sukarame diharapkan dapat menambah pemasukan *financial* dan mensejahterakan karyawan.

Lapangan golf merupakan salah satu fasilitas umum kota yang dapat digunakan sebagai sarana olah raga dan rekreasi melalui permainan golf yang menyenangkan bagi warga kota . Selain sebagai sarana olah raga, kehadiran lapangan golf dapat berperan sebagai ruang terbuka hijau yang sekaligus sebagai penyedia oksigen dan mengontrol iklim setempat sehingga akan meningkatkan kesegaran udara, kenyamanan, dan keindahan pandangan di suatu kawasan (Arifin dan Arifin, 2000).

Lapangan golf di suatu kawasan kota merupakan suatu investasi yang cukup bagus bagi para pengembang (*developer*), dengan menyewakan lapangan kepada warga kota terutama bila ditunjang dengan berbagai fasilitas, seperti lapangan berlatih (*club house*) dan fasilitas penyewaan peralatan yang tentunya menjadi salah satu daya tarik bagi warga kota untuk datang dan mememanfaatkannya (Hakim dan Utomo, 2003).

Mengingat pentingnya keberadaan lapangan golf yang merupakan ruang terbuka hijau dan sebagai sarana penunjang kegiatan olah raga dan rekreasi bagi warga kota, maka dibutuhkan pemeliharaan (*maintenance*) pasca pembangunan agar dapat dioptimalkan fungsinya, terutama ekologi, estetika, sosial dan ekonomi yang sangat menunjang kehidupan warga kota. (Hakim dan Utomo, 2003).

Penanganan pemeliharaan yang baik harus mempertimbangkan waktu, teknik, biaya pemeliharaan, penanggung jawab pemeliharaan dan lain-lain yang direncanakan dalam suatu kesatuan yang berupa suatu konsep pemeliharaan yang jelas, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pemeliharaan yang meliputi pemeliharaan ideal, yaitu upaya untuk mempertahankan tujuan dan fungsi dari lapangan golf, agar sesuai dengan tujuan dan fungsinya semula. Pemeliharaan fisik yang diterapkan pada elemen keras (struktur fisik) maupun elemen lunak (tanaman), merupakan pemeliharaan pencegahan, yaitu pembersihan terhadap lumut, karat, pengecatan, dan penggantian atau perbaikan elemen yang rusak. Pemeliharaan elemen lunak (tanaman) meliputi pembersihan areal lapangan golf, penyiangan, penyiraman, pemangkasan rumput, pengendalian hama penyakit, pemupukan, penyulaman, dan pemindahan tanaman, pembibitan, serta pemeliharaan peralatan (Sulistyantara, 2004).

Lapangan golf yang merupakan fasilitas umum (*public goods*) dapat dikategorikan kedalam tingkat pemeliharaan semi-intensif, karena pada desain lapangan golf yang baik terdapat keragaman elemen (*hard material* dan *soft material*) (Arifin dan Arifin, 2000).

Lapangan golf adalah lingkungan binaan buatan yang terdapat di dalam suatu tapak yang perlu diperhatikan dan diingat evaluasi *master plannya*, bukan untuk menilai baik atau buruknya rencana yang ada, melainkan untuk mengetahui, memahami, dan mengenal konsep dari master plan (Hakim dan Utomo, 2003).

Sedangkan kondisi lingkungan yang ada di dalam Padang Golf Sukarame sekarang belum cukup baik, terutama kondisi tata hijaunya, secara umum tanaman yang ada

belum ditata secara baik, jarak antar tanaman yang terlalu dekat, peletakan tanaman yang tidak memiliki konsep tertentu, hanya menanam tanaman agar tumbuh tanpa melihat aspek estetikanya.

Padang Golf Sukarame hanya memenuhi kriteria sebagai ruang terbuka hijau dan sebagai sarana olah raga saja, belum mencakup menjadi sarana rekreasi, maka untuk memenuhi Padang Golf Sukarame sebagai sarana rekreasi, perlu ada penataan tata hijau dan taman, agar dapat menambah nilai estetika juga nilai komersilnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk membenahi tata hijau dan taman di Padang Golf Sukareme Bandar Lampung dan membuat perencanaan lansekap dan fasilitas penunjang lainnya, agar menjadi lebih menarik dan indah yang diharapkan dapat menambah pemasukan *financial* dan juga sebagai *icon* kota Bandar Lampung serta mensejahterakan karyawan.

1.3 Landasan teori

Lansekap sebagai gabungan antara seni dan ilmu yang berhubungan dengan desain taman dengan menggunakan tanaman hias sebagai komponennya merupakan gabungan yang akan diterapkan dalam perancangan. Arsitektur lansekap disebut sebagai seni karena berdasarkan pada penerapan prinsip-prinsip desain untuk menciptakan suatu lingkungan yang indah atau memiliki nilai estetika yang tinggi. Pentingnya perancangan lansekap di setiap ruang atau lahan diharapkan menjadi hasil yang lebih baik (Lakitan 1995).

Perencanaan lansekap, memiliki ilmu dasar dan ekologi yang kuat dan berkaitan dengan evaluasi sistematis terhadap area yang luas pada lahan yang cocok untuk setiap kemungkinan penggunaan dimasa yang akan datang. Proses ini seringkali melibatkan tim khusus, pada hasil dalam rencana penggunaan lahan atau penentuan kebijakan (Laurie 1975, dikutip oleh Hakim dan Utomo 2008).

Ruang terbuka hijau adalah ruang yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman secara ilmiah ataupun tanaman budidaya (Hakim 1991). Sedangkan definisi lain, ruang terbuka hijau sebagai lapangan yang ditumbuhi tanaman, mulai dari penutup tanah sampai pohon besar. Lapangan tersebut merupakan hak milik pribadi atau badan usaha (halaman rumah tinggal, halaman kantor) atau milik umum (tanaman kota, hutan kota, jalur hijau, tempat pemakaman (Laurie 1986).

Taman merupakan elemen atau faktor yang paling penting dalam perencanaan tata hijau. Pemilihan jenis tanaman dalam suatu perencanaan adalah suatu seni dan juga

ilmu pengetahuan. Seni karena menyangkut elemen desain seperti warna, bentuk, tekstur, dan kualitas desain yang berubah karena tanaman dipengaruhi iklim, usia, dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya. Ilmu pengetahuan berhubungan dengan prinsip tata hijau, fungsi tanaman, habitat tanaman, dan tujuan perencanaan. Pemilihan jenis tanaman tergantung dengan tujuan perencanaan (Suharto 1991).

Arsitek pertamanan adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan ruang dan masa guna, yang didapatkan dari suatu lingkungan hidup yang harmonis yang secara fungsional berguna dan secara estetika indah, sehingga terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohani makhluk di dalamnya (Suharto 1994).

Pekerjaan merancang menjadi sangat penting, karena dengan merancang suatu taman maka akan membuat area tersebut memiliki suatu nilai, yaitu nilai fungsional dan nilai estetika. Merancang bukanlah pekerjaan sederhana dan mudah, tetapi memerlukan pemikiran dan perasaan yang tepat, di dalamnya tidak hanya perlu teori teknis matematika saja, tetapi juga seni atau estetika, seni suatu perancangan terletak dalam perpaduan antara elemen desain dengan prinsip (Sulistiyantara, 2004).

Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya (Arifin dan Arifin, 2000).

1.4 Kerangka Pemikiran

Perancangan lansekap adalah suatu proses rancangan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu inventarisasi, analisis, konsep, desain, pemeliharaan hingga evaluasi.

Dalam usaha untuk meningkatkan fungsi dari lapangan golf, sebagai ruang terbuka hijau dan sarana rekreasi maka dibuat sebuah konsep perancangan lansekap. Perancangan lansekap yang akan dibuat adalah perancangan vegetasi tata hijau dan taman.

Perancangan vegetasi dan taman lansekap ini, akan menggabungkan dua elemen pendukung yaitu elemen keras *hard material* dan elemen lunak *soft material*.

Tahap awal perancangan lansekap adalah menginventarisasi keadaan lapang, analisis dan sintesis mengamati masalah yang ada pada lapang atau tapak, lalu membuat konsep awal dengan mengacu data inventarisasi, analisis, dan sintesis, setelah menemukan konsep atau gagasan maka tahap berikutnya adalah desain dengan mengembangkan data hasil inventarisasi, analisis, sintesis, dan konsep, desain yang telah dibuat lalu diaplikasikan ke pembangunan perencanaan lansekap Padang Golf Sukarame. Proses berikutnya yang sangat penting setelah pembangunan selesai yaitu pemeliharaan, agar rancangan lansekap yang ada tetap terjaga dan berfungsi sesuai fungsinya.